



AL ITTIHADU Vol. 1 No. 1. Juni 2022

AL ITTIHADU JURNAL PENDIDIKAN

Email: arsypersadaquality@gmail.com

<https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/alittihadu>

PENDEKATAN SISTEM PEMBELAJARAN IPS DI MTSS AL- WASHLIYAH PEMATANG JOHAR

Torkis Dalimunthe¹, Muhammad Alif Muchlisin², Feny Rosanti³, Defriani⁴

STIT Al Ittihadiyah Labuhanbatu Utara¹ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

² Universitas Negeri Medan

Email: torkisdalimunthe@gmail.com¹, alifmuchlisin12123@gmail.com, ² rosantifeny@gmail.com, ³ defriani122001@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru SD Muhammadiyah Karangturi Yogyakarta, serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kinerja guru SD Muhammadiyah Karangturi Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode naratif-analitik. Untuk menerima data, peneliti terjun langsung ke lapangan (field research). Dalam menganalisis data, peneliti secara bertahap menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Juga menganalisis kinerja peneliti guru menggunakan teknik pengindeksan data. Hasil survei ini menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai ketua pelaksana forum ini berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru SD Muhammadiyah Karangturi. Jelas bahwa (a) guru siap menerapkan kurikulum baru. (b) Guru menggunakan strategi pengajaran yang lebih kreatif dan inovatif. (c) Guru dapat menilai hasil belajar siswa terhadap persyaratan kurikulum yang relevan, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. (d) Guru tidak hanya mengajarkan materi tetapi juga tanggung jawab moral.

Kata Kunci: Peran Kepala Sekolah, Peningkatan Kinerja Guru

Abstract

This study aims to analyze the role of the principal in improving the performance of SD Muhammadiyah Karangturi Yogyakarta teachers, as well as the supporting and inhibiting factors in improving the performance of SD Muhammadiyah Karangturi Yogyakarta teachers. This research uses qualitative research with narrative-analytic method. To receive data, researchers go directly to the field (field research). In analyzing the data, the researcher gradually used data reduction, data presentation, and data verification. Also analyze the performance of teacher researchers using data indexing techniques. The results of this survey indicate that the principal in carrying out his duties as the chief executive of this forum has a positive effect on improving the performance of the teachers of SD Muhammadiyah Karangturi. It is clear that (a) teachers are ready to implement the new curriculum. (b) Teachers use more creative and innovative teaching strategies. (c) Teachers can assess student learning outcomes against relevant curriculum requirements, namely cognitive, affective and psychomotor aspects. (d) Teachers not only teach material but also moral responsibility.

Keywords: Principal's Role, Teacher Performance Improvement

PENDAHULUAN

Dalam pemberian suatu ilmu atau pengetahuan diperlukan adanya tujuan atau hasil akhir yang harus dicapai. Seperti halnya IPS, ada tujuan pembelajaran keterampilan sosial primitif yang harus dicapai siswa melalui sumbangan dari pendidik Wahidmurni. (2010:9). Sebelum tujuan pembelajaran dapat tercapai, ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam proses pembelajaran. Satu-satunya kesalahan adalah mempelajari apa yang ada dalam studisosial ini terlebih dahulu.

Ada 3 tujuan pedagogi sosial: menjadikan setiap siswa warga negara yang baik, mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir cermat dalam menghadapi dan memecahkan masalah sosial dan memahami budayanya, mewarisi dan melestarikan bumi. Jadi dapat dikatakan bahwa ruang lingkup IPS adalah sesuatu yang meliputi dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari manusia. Dan di sini pentingnya pembelajaran IPS diajarkan dan diterapkan kepada peserta didik, yang mana dari ruang lingkup Pembelajaran IPS terdapat pengaruh yang akan berdampak pada perkembangan peserta didik Trianto (2017:76)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan studi Pustaka, berupa penelitian yang objeknya berupa karya-karya kepustakaan yaitu jurnal ilmiah, buku, artikel dalam media massa, maupun data-data statistika. Kepustakaan yang didapatkan akan digunakan sebagai alternatif untuk menjawab permasalahan penelitian yang ditulis oleh peneliti mengenai dampak belajar di masa pandemi pada perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. Setelah itu dilanjutkan dengan menelaah informasi untuk mendeskripsikan apa saja dampak dari belajar dimasa pandemic dan apa yang dirasakan anak. Adapun sifat dari studi yang dilakukan adalah deskriptif analisis yaitu memberikan edukasi dan pemahaman kepada pembaca, serta jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Pembelajaran

Sistem artinya sebuah pembelajaran, dalam pembelajaran ada beberapa komponen yang saling bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem sang S. Voich dan D.A Aren pada kitab *Principles Of Managgement: Resources and System*, menyatakan :

" *System is a purposeful, organiced*

interrelationship of components in which performance of the whole exceeds the individual outputs of all the parts" asal

perkataan pada atas bisa dinyatakan bahwa, ada dua hal sistem yang terletak di dalam hakikat, yaitu: interelasi komponen-komponen serta tujuan. dalam sistem, bersifat pada visi berwujud (mirip, sebuah kendaraan beroda empat, seorang manusia, pabrik rokok, arloji, pembangkit tenaga listrik) juga yang bersifat konseptual tak berbentuk (seperti organisasi kesenian, sistem pemerintahan, pendidikan serta partai politik) harus memiliki tujuan yang dimaksud dengan tujuan adalah yang wajib dicapai dengan sistem melalui banyak sekali jenis aktivitas pada bentuk antara hubungan kan dari sebuah komponen sistem. pada kegiatan-aktivitas yang homogen dapat dilakukan sang komponen-komponen sistem dinamakan menggunakan fungsi, di dalam pencapaian tujuan sistem fungsi inilah yang harus menunjang dalam kegiatan tersebut Husein Achmad, dkk (1981:321)

Selain itu setiap sistem pasti memiliki komponen-komponennya sendiri, mirip kendaraan beroda empat yang terdiri atas asal ratusan komponen akbar juga komponen

mungil, mulai dari ban sampai dengan busi atau kabel lampu. dan semua komponen pasti menjalankan kegunaannya masing-masing dan

terjadinya interelasi yang akan menyebabkan interdependensi, mirip kelancaran jalannya kendaraan beroda empat tidak hanya dipengaruhi sang roda atau ban tetapi sang pedal kopling, kemudi dan saluran bensin, dan pula oleh sirkulasi listrik asal dinamo. seperti di sebuah organisasi. Bila ada pemimpin pemimpin pasti akan berjalan karena pemimpin yang akan mengatur peserta didik yang disepakati mirip memiliki perencanaan, Tujuan yang akan dicapai dalam beserta, prosedur implementasi aktivitas sinkron *planning*, ada fasilitas buat melakukan kegiatan dan monitoring mampu pula dianggap menggunakan pengawasan dan evaluasi proses serta akibat aktivitas. Jadi melalui pendekatan sistem, pembelajaran harus dilihat menjadi suatu kesatuan yang, bertujuan serta memiliki banyak sekali komponen seperti materi, metode, media juga alat dan evaluasi, semuanya menjalankan kegiatan saling secara saling bekerjasama. kegiatan atau aktivitas tadi dilaksanakan dalam rangka

mencapai tujuan Hasan, Said Hamid, (1996: 76) bahwa komponen-komponen yang ada pada sistem pembelajaran sebagaimana dalam gambar berikut



1. Tujuan Belajar Mengajar

Ada ketidaksesuaian mendasar antara tujuan pendidikan dan pembelajaran. Ada baiknya jika kita menjelaskan pengertian belajar mengajar terlebih dahulu, ada beberapa prinsip dasar yang dapat digunakan untuk membedakan kedua kata tersebut, namun pada kesempatan kali ini kita akan menggunakan dasar-dasar ruang lingkupnya masing-masing.

Cakupan pengertian pendidikan lebih luas dari pada belajar. Hal ini sejalan dengan seni manajemen penciptaan kurikulum yang membedakan kedua pengertian di atas. Sistem pendidikan memiliki cakupan nasional sehingga sistem ini memiliki tujuan pendidikan nasional. Meskipun sistem pembelajaran hanya memiliki satu ruang kelas atau sekolah, tetapi memiliki tujuan pendidikan atau

pembelajaran.

Dengan melihat perbedaan antara tujuan pengajaran dan pembelajaran yang berbeda, kita dapat menentukan tingkat atau ruang lingkup tujuan, seperti:

- a. Tujuan pendidikan nasional ditetapkan dalam garis utama kebijakan pemerintah untuk semua sistem pendidikan di negara ini
- b. Tujuan situasional atau institusional internal menjadi tanggung jawab setiap forum yang menyelenggarakan pendidikan.
- c. Tujuan kurikulum ditetapkan dalam setiap mata pelajaran yang menjadi isi kurikulum suatu lembaga pendidikan atau sekolah.
- d. Tujuan pengajaran atau pembelajaran yang ingin dicapai oleh guru setiap kali satu atau lebih mata pelajaran diajarkan Madjid, Abdul. (2012:89)

2. Isi bahan atau bahan ajar

Bagian kedua dari sistem pembelajaran adalah mata pelajaran atau isi sebagai pesan atau pesan yang ingin disampaikan kepada

siswa. Pesan itu sebenarnya adalah apa yang dipelajari siswa selaras dengan tujuan pembelajaran. Jika dikaitkan dengan kemampuan peserta didik, materi ini harus dikembangkan dalam proses belajar mengajar. Isi kursus dapat dipecah menjadi pengetahuan, perilaku dan keterampilan, atau dapat didasarkan pada taksonomi kata mekar, termasuk keterampilan kognitif, afektif dan psikomotorik RosdakaryaPoerwito, S. (1981:87)

3. Seni manajemen dan/atau metode pembelajaran

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, siswa dan guru harus memupuk hubungan belajar-mengajar dan hubungan mengajar. Guru perlu menentukan dan menentukan jenis kegiatan yang sesuai untuk keberhasilan siswa di kelas.

Sekalipun bahan ajar dipilih dan dikuratori dengan baik, tujuan pembelajaran tidak akan tercapai tanpa adanya sinkronisasi kegiatan belajar-mengajar. Oleh karena itu, perlu menguasai pengetahuan dan keterampilan guru dan pembelajaran siswa, karena tujuan pendidikan IPS mencakup berbagai bidang keterampilan, pengetahuan,

kemampuan dan sikap, guru IPS tidak boleh hanya mengajar setiap hari. . Metode pembelajaran lain seperti diskusi, contract pricing, demonstrasi, penyelesaian dilema, sosiodrama, wisata widya, dan lain-lain sebaiknya digunakan untuk memperoleh variasi yang dapat meningkatkan motivasi siswa. Dengan demikian, pembelajaran afektif PKn dapat ditingkatkan.

Tidak ada satu metode pembelajaran yang memuaskan untuk semua situasi dan keadaan. Oleh karena itu, guru harus dapat menentukan satu atau lebih metode atau metode yang paling tepat dengan mengenali kelemahan dan kelebihan dari berbagai metode pengajaran dan keterampilan menggunakannya. Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, guru diperkenalkan dengan pendekatan eksploratif dan prinsip belajar aktif siswa, dengan tujuan agar guru dapat menggunakan metode pengajaran yang meningkatkan tingkat aktivitas belajar siswa.

4. Media atau indera untuk mempermudah belajar

Sarana belajar mempunyai fungsi memperlancar proses belajar

mengajar dan tercapainya tujuan bagi siswa.

Selain metode pemilihan bahan ajar yang tepat, guru IPS juga harus melakukan hal ini, karena diperlukan pengetahuan tentang indera belajar dan penerapannya. Mereka yang terlibat dalam interaksi belajar mengajar akan berdampak besar pada keberhasilan siswa. Bentuk pembelajaran dengan alat bantu visual atau indra visual, seperti pembelajaran melalui objek, model, gambar, diagram, atau lainnya, lebih mudah dipahami oleh siswa. Proses belajar mengajar menjadi lebih efisien jika guru mahir dalam penggunaan alat peraga audiovisual atau alat bantu dengar. seperti slide Flimstrip, video, tape recorder, dan lainnya.

5. Evaluasi hasil belajar

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, rencana pembelajaran dikembangkan dan dilaksanakan. Tahapan penilaian dirancang untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut. Jika acara gagal, temukan penyebabnya dan lakukan pemulihan yang diperlukan.

Banyak teknik dan alat penilaian yang dapat digunakan guru IPS adalah tes dan tanpa tes. Berdasarkan tes, kita dapat membuat keputusan tertulis, lisan atau berorientasi pada tindakan. Sementara itu, teknik non-eksperimental dapat digunakan selama observasi, observasi, melengkapi daftar pemeriksaan informasi lapangan, atau wawancara Sanjaya. (2008:67)

Tujuan pembelajaran IPS bersifat komprehensif, mencakup beberapa bidang kinerja dan juga dirancang untuk interdisipliner; Pendidik ilmu sosial dengan pengetahuan dan keterampilan yang tepat menggunakan berbagai teknik dan alat penilaian untuk memilih yang paling tepat.

Proses pembelajaran yang dijelaskan di atas menggambarkan 5 komponen sistem pembelajaran. Mengenai hubungan antar komponen siswa di dalam kelas, dapat dijelaskan bahwa pada masa lalu hubungan antar komponen ini bersifat siklus: ketika guru membuat program persiapan pelajaran, rumusan tujuan mengikuti seleksi. serta desain konten

pembelajaran saat ini, pembelajaran dan penggunaan media dan diakhiri dengan identifikasi teknik penilaian. Persiapan latihan tampaknya dilakukan secara bertahap, seperti menaiki tangga.

Situasi ini tidak sesuai dengan kenyataan, karena ketika guru merumuskan tujuan pembelajaran di kepalanya, penting untuk memikirkan isi pelajaran, metode pedagogis dan alat dan teknik untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran. Sekalipun guru menentukan metode dan kelas selalu diingatkan tentang tujuan yang ingin dicapai, isi pelajaran dan penilaiannya.

Pengertian tersebut terletak pada sifat sistem yang komponen-komponennya saling terkait erat, bahkan terdapat keterkaitan antara saling ketergantungan atau interdependensi, saling ketergantungan dan saling membutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari keterangan di atas dapat dikatakan bahwa tujuan mempunyai kedudukan yang menentukan dalam suatu sistem, karena tujuan tersebut menentukan arah dan tujuan yang ingin dicapai, dan penggunaannya mempunyai pengaruh yang kuat

terhadap pemilihan komponen pembelajaran lainnya. Pikirkan komponen lain dan bukan sebaliknya. Ini berlaku untuk sistem pembelajaran di mana komponen terkait dijelaskan Sapriya (2009:89).

B. Pendekatan penyusunan Materi IPS

Jika konflik sosial yang dihasilkan ternyata tidak dapat dipisahkan dari asal usul korelasi antara yang tidak sinkron dengan disiplin ilmu atau lebih, maka korelasi tersebut dapat berbentuk saudara sosiologis, dapat juga berupa disiplin aktor lintas disiplin. serta secara sosial dan ilmiah, juga dapat diminta atau digunakan oleh IPA. Untuk merumuskan langkah-langkah pemecahan masalah sosial, pembelajaran IPS membutuhkan persiapan materi Suharyono, (2001:65)

Pendekatan dapat diartikan sebagai upaya untuk memecahkan suatu masalah dari sudut pandang atau aspek tertentu. Dapat juga dikatakan bahwa pendekatan dipersepsikan sebagai rangkaian perkiraan sifat dari hal yang dipelajari, dan akibatnya pendekatan tersebut bersifat aksiomatik. Dengan metode ini, masalah kenakalan remaja dapat dihadapi dari perspektif psikologis,

sosiologis dan diselesaikan dari perspektif lain.

alam

Untuk mencapai tujuan pedagogi sosial, perlu dilakukan pendekatan bahan ajar dengan cara yang benar agar bahan ajar mudah dipahami siswa karena mereka mengenali informasi dan persamaan baru, yaitu:

- a. Revolusi dalam teknologi informasi dan komunikasi modern telah mempengaruhi kehidupan penduduk perkotaan dan pedesaan
- b. bahwa era globalisasi dan perdagangan bebas yang akan mengikuti kehidupan dunia selama milenium baru sekarang tidak bisa dihindari di Indonesia, meskipun pemerintah Indonesia dan beberapa negara berkembang ASEAN masih berusaha untuk menghentikan implementasi untuk memungkinkan, itu memberi Anda kesempatan untuk mempersiapkan diri
- c. Berkat pengenalan pendekatan lintas batas ilmu pengetahuan dan semakin banyaknya orang yang mempelajari lebih dari satu bidang ilmu (termasuk atau tidak, ilmu pengetahuan, ilmu sosial, ada pendekatan baru untuk mempelajari ilmu-ilmu sosial (ilmu

- d. Hakikat ilmu-ilmu sosial yang mempelajari perilaku manusia dalam masyarakat dan organisasinya untuk berinteraksi, menghipnotis, dan membangkitkan perubahan.
- e. Pengajaran IPS di sekolah, khususnya di sekolah dasar, merupakan bagian penting dari kurikulum untuk membantu siswa berkembang menjadi masyarakat mandiri yang berkembang dan berkembang dengan tanggung jawab dan kepribadian di dunia yang berubah dengan cepat. Hidup di dunia warga baru atau globalisasi
- f. Guru memiliki tanggung jawab tertentu tidak hanya dalam membantu siswa untuk mentransfer pengetahuan, mentransfer keterampilan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap, tetapi mereka juga mentor dan fasilitator bagi siswa
- g. bahwa selain pemenuhan diri siswa, guru IPS juga memiliki tanggung jawab untuk menjamin sumber daya manusia yang handal

dan berhasil dalam menghadapi persaingan global yang semakin

- h. ketat Tatik. (2014:90). Pendekatan berorientasi disiplin yang tidak sesuai dengan desain bahan ajar IPS antara lain:

1. Pendekatan monodisiplin

Pendekatan monodisiplin sering disebut sebagai pendekatan struktural, model prosedural yang memperhitungkan satu disiplin ilmu tanpa mengaitkannya dengan struktur keilmuan lainnya.

Dalam praktiknya, misalnya, pengorganisasian pelajaran sejarah diajarkan secara terpisah dari geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik, dan hukum. Dengan cara yang sama, ekonomi, hukum, sosiologi, geografi atau antropologi dibedakan dari mata pelajaran oleh guru; Pendekatan monodisiplin ini tidak tergantung pada subjeknya.

2. Pendekatan interdisipliner

Pendekatan interdisipliner lebih serius jika menyangkut masalah sosial dan mencakup berbagai disiplin ilmu sosial; Gunakan pendekatan yang menggunakan konsep dimensi atau generalisasi, karena masalah sosial memerlukan pemecahan masalah dari domain yang berbeda dari ilmu-ilmu

sosial.

3. Pendekatan interdisipliner

Pendekatan interdisipliner melibatkan perluasan dan pengembangan lebih lanjut asal-usul ilmu-ilmu sosial, perselisihan yang tidak hanya muncul dari asal-usul konsep ilmu sosial sebagai topik penelitian, tetapi juga membutuhkan konsep-konsep dari disiplin non-sosial.

Fakta ini menunjukkan bahwa kehidupan manusia selalu berubah seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan ini juga terjadi pada pemanfaatan proses pembelajaran IPS di sekolah, yang semula dimaksudkan sebagai penyederhanaan dari berbagai konsep atau teori IPS yang digunakan untuk keperluan pembelajaran di sekolah yang berlangsung dalam IPS. dan keterampilan yang diperoleh dari mata pelajaran humaniora, matematika, sains, dan iman diperkaya

Masuknya berbagai konsep di luar disiplin ilmu sosial menunjukkan bahwa ilmu-ilmu sosial tidak hanya terintegrasi ke dalam apa yang dianggap sebagai kelompok ilmu sosial, sebagaimana disebut pendekatan multidisiplin, tetapi telah melintasi

batas-batas disiplin ilmu lain. sebuah kelompok ilmu sosial Interdisipliner Trianto (2012:98).

4. Pendekatan disiplin

Pendekatan ini digunakan untuk pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar: relatif praktis bagi anak-anak sekolah dasar untuk menangani aspek waktu, ruang, budaya, kegiatan berbasis kebutuhan, dll., sejarah, dll. di kelas kewarganegaraan.

C. Pendekatan Pengembangan Materi IPS

Dalam pembelajaran langsung, pendekatan IPS untuk menyiapkan materi berkembang sebagai bahan ajar melalui pendekatan yang tidak sesuai dengan urutan penyajian materi, dengan cara yang sama seperti menggunakan berikut:

1. Pendekatan bertahap atau berurutan.

Pendekatan ini digunakan ketika seorang guru ingin menyajikan bahan ajar secara berurutan sesuai dengan struktur topik yang diberikan, bagian demi bagian dalam urutan itu. Hal ini sering digunakan dalam pendekatan disiplin untuk subjek.

2. Pendekatan konsentris.

Pendekatan ini digunakan untuk mengumpulkan materi atau mendiskusikan konsep berdasarkan

masalah dasar kehidupan sehari-hari yang dimiliki oleh semua orang. misalnya dilema pengolahan, sandang, perumahan, kebersihan di kota, kehidupan desa, dll.

3. Pendekatan spiral.

Pendekatan ini digunakan untuk membahas konsep atau materi secara iteratif (vertikal) berdasarkan perbedaan kedalaman dan ruang lingkup, mis. mengenai lingkungan perkotaan, lalu lintas pedesaan, kelurahan, kelurahan, dll.

4. Pendekatan yang luas.

Pendekatan umum harus mengorganisir materi yang terkait dengan pendekatan komunitas yang berkembang. Pengembangan dan pengorganisasian sumber belajar selalu dimulai dari lingkungan terkecil atau terdekat bagi individu siswa hingga lingkungan yang sangat besar (Poerwito, 1981:7). Misalnya, sebelum memberikan atau menyampaikan materi diskusi untuk kuliah 'Lingkungan', gambarkan kondisi geografis di daerah tempat siswa atau sekolah itu berada, kemudian gambarkan orang-orang di daerah tersebut.

5. Pendekatan pemecahan masalah

Melalui pembelajaran IPS,

sangat penting bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, yang merupakan salah satu hal yang muncul dari pembelajaran IPS. Untuk melakukan ini, Anda perlu membiasakan diri dan berlatih mengatur materi yang terkait dengan pemecahan masalah nyata pada orang.

Pendekatan pemecahan masalah bertujuan untuk mengorganisasikan materi pembelajaran IPS untuk menyajikan pengalaman konkrit dengan berbagai permasalahan dalam kehidupan warga negara dan menyampaikannya kepada siswa. Oleh karena itu, bahan ajar yang diujicobakan tergantung pada materi dan proses pemecahan masalah.

Menurut James Bank (1977:8), langkah-langkah yang harus diambil untuk menyelesaikandilema seperti berikut:

- a. mengidentifikasi dan mengartikulasikan masalah;
- b. Merumuskan hipotesis yang dapat menarik perhatian;
- c. mengumpulkan dan mengevaluasi data;
- d. Perumusan kesimpulan awal dan penyusunan generalisasi;
- e. mempelajari mekanisme dan metode yang digunakan.

6. Pendekatan partisipasi sosial

Davis (1977) menyarankan

konsep berikut: "Partisipasi dalam Salam Alaihi mendefinisikan keterlibatan mental dan emosional seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong dia untuk berkontribusi pada tujuan kelompok dan bertanggung jawab untuk mereka". Berdasarkan konsep tersebut, terdapat tiga makna utama dalam konsep partisipasi, yaitu: (1) keterlibatan mental emosional, (2) memberi, dan (3) tanggung jawab. Dalam melaksanakan pembelajaran, partisipasi sosial merupakan model yang bertujuan untuk melibatkan siswa secara pribadi dalam berbagai kegiatan sosial.

Pendekatan modeling ini lebih menekankan pada aktivitas kehidupan nyata yang berlangsung di masyarakat untuk melatih siswa mengembangkan dan mengembangkan perilaku, kemauan, kebajikan, dan tanggung jawab dalam perjuangan sosial. model proses partisipasi warga, misalnya: pengorganisasian sumbangan dalam bentuk sumber daya, yaitu inspirasi, energi atau artikel, dengan mengikutsertakan siswa dalam kampanye peringatan hari libur nasional. Partisipasi dalam praktik demokrasi di masyarakat, seperti pemilihan

ketua RT/RW atau lurah, atau kegiatan lain yang diselenggarakan oleh musyawarah desa. Kegiatan ini merupakan forum eksklusif dimana mahasiswa dapat berpartisipasi dalam masyarakat dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh.

Tak perlu dikatakan bahwa seni manajemen pembelajaran dalam ilmu-ilmu sosial selalu dikaitkan dengan kompetensi kurikuler. Ada beberapa strategi pengajaran yang dapat digunakan secara efektif untuk menyampaikan materi, antara lain: demonstrasi, penelitian dan penemuan, demonstrasi dan praktik pembelajaran pengetahuan sosial. Pilihan seni manajerial tergantung pada pengalaman belajar yang ingin Anda berikan kepada siswa. Selain pendekatan yang berbeda yang dijelaskan di atas, pembelajaran sosial digunakan sesuai dengan model belajar mengajar, misalnya:

1. Pendekatan konseptual, suatu bentuk program yang dikembangkan dari konsep primer, pandangan primer baru, generalisasi dan skema.
2. milik mereka. Pendekatan objektif (objective approach), pendekatan ini merupakan contoh pendekatan pedagogis

yang mengutamakan keberhasilan (kontrol) sebagai hasil belajar, pencapaian tujuan pedagogis.

3. Pendekatan proses yang menitikberatkan pada proses pembelajaran dapat menyelidiki, menemukan, mengeksplorasi atau merepresentasikan kegiatan pembelajaran.
4. Siswa dapat dibimbing dalam belajar melalui pemanfaatan berbagai sumber belajar, termasuk pemanfaatan berbagai sumber belajar yang dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran.
5. Fenomena atau masalah unik yang dihadapi siswa di lingkungan mereka dapat digunakan selama studi mereka.

D. Tahapan Pendekatan Pembelajaran Saintifik

Belajar adalah proses relasional antara siswa, magang, sumber belajar lain dan lingkungan belajar yang pedagogis sehingga siswa dapat mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai tujuan. Pembelajaran merupakan suatu proses yang meliputi berbagai kegiatan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dan evaluasi.

Pembelajaran dimulai dengan mengetahui pendekatan mana yang akan digunakan.

Pendekatan pembelajaran dimaknai sebagai titik tolak atau cara pandang belajar kita (pelatih/guru), yang berkaitan dengan penggunaan cara pandang suatu proses di alam. Pendekatan pembelajaran memberikan wawasan, penguatan dan landasan bagi metode pembelajaran yang valid secara teoritis.

Terkait kebijakan kurikulum 2013, pendekatan pedagogis yang dikenal dan dilakukan oleh guru dianggap sebagai pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik berarti pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa melalui observasi, menanya, menalar, coba-coba dan berjejaring dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Pendekatan saintifik berarti pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa mengkaji dan menjelaskan secara rinci materi yang dipelajari (Rusman, 2015:87). Selain itu, menawarkan siswa kesempatan untuk memperbarui keterampilan mereka melalui kegiatan belajar mengajar.

Tujuan pembelajaran pendekatan saintifik meliputi peningkatan kemampuan intelektual

siswa, penyebaran sistematis keterampilan pemecahan masalah, penciptaan kondisi belajar bagi siswa, deteksi kebutuhan, pelatihan siswa dalam mengungkapkan ide, meningkatkan hasil belajar siswa dan pengembangan nilai siswa. Pendekatan saintifik yang dipertimbangkan untuk pembelajaran meliputi: observasi, menanya, pengumpulan informasi dan komunikasi. Proses ilmiah dapat dilakukan pada semua mata pelajaran. Tahapan proses ilmiah adalah sebagai berikut:

1. Pengamat (pengamat)

Metode observasi menyarankan pentingnya proses pembelajaran (meaningful learning). Observasi memiliki beberapa keunggulan, antara lain: B. Memvisualisasikan objek multimedia nyata yang disukai siswa, mengujinya dan mempraktekannya. Metode observasi sangat berguna untuk memuaskan rasa ingin tahu siswa untuk memahami. Hal ini membuat proses belajar menjadi sangat penting. Dengan menghormati kegiatan didaktik wajib, siswa dapat berpartisipasi secara eksklusif.

Jenis penampakannya, yaitu:

- a. sebuah. pendapat bersama (*shared opinion*); untuk tujuan

pembelajaran, siswa dikenakan observasi penuh (*Full Observer*). siswa tidak berinteraksi dengan aktor, objek, atau situasi yang diamati.

b. Observasi Terkendali (*Controlled Observation*); Pelaku atau objek yang diamati dibawa ke dalam ruang atau situasi tertentu. Oleh karena itu, pembelajaran observasional terpantau memperhitungkan nilai empiris atau nilai empiris dari pelaku atau objek yang diamati.

c. Participant Observation; siswa secara pribadi berpartisipasi dalam pelaku atau objek yang diamati. Pada kenyataannya, observasi semacam ini umumnya dilakukan dalam penelitian antropologi, khususnya penelitian etnografi. Jenis observasi ini memaksa siswa untuk berinteraksi dengan aktor, komunitas, atau objek yang diamati (Daryanto, 2014).

2. Masalah

Guru yang efektif dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan dan berbagi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang berbeda. Idealnya, atas permintaan

guru, guru akan menginstruksikan siswa untuk mempelajari cara menggunakannya. Ketika guru menjawab pertanyaan siswa, guru mendorong siswa untuk mendengarkan dan pada saat yang sama menjadi pembelajar yang baik. Berbeda dengan tugas yang membutuhkan tindakan/kegiatan tertentu, masalah dimaksudkan untuk dikomunikasikan dari mulut ke mulut. Kata "pertanyaan" tidak selalu berbentuk "pertanyaan", dapat juga berbentuk tuturan, selama kedua belah pihak menginginkan jawaban yang ekspresif (Majid & Rochman, 2015).

3. Kumpulkan pertanyaan

Yang terjadi adalah pembelajaran langsung oleh siswa melalui trial and error, terutama menggunakan materi atau konten yang sesuai. Misalnya, dalam ilmu-ilmu sosial, siswa perlu memahami konsep-konsep sosial dan hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Perangkat lunak yang mengumpulkan informasi selama pembelajaran dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang mereka pengaruhi. Kegiatan dapat mengembangkan bidang kognisi, emosi, dan psikomotor karena menyampaikan pengalaman khusus dalam bidang-

bidang berikut: (1) Menelaah landasan teori terkait berdasarkan konsep; (2) Mencatat kejadian, analisis, dan penyajian fenomena; (3) Ya Pengumpulan informasi untuk membuat kesimpulan (4) Melaporkan dan bertukar hasil diskusi Daryanto, (2014: 65)

4. Mitra / informasi kuliner / justifikasi

Kegiatan

mengasosiasi/memasak/refleksi dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, merupakan proses pengolahan pesan yang terkumpul, terbatas baik hasil pengumpulan/eksperimen maupun kegiatan observasi dan pengumpulan informasi. Perlakuan terhadap informasi yang dikumpulkan merupakan hasil dari perluasan dan pendalaman pengobatan masalah, pencarian solusi dari berbagai sumber yang pendapatnya bertentangan atau bertentangan.

Kegiatan ini digunakan untuk menemukan hubungan antara satu bagian informasi dengan bagian informasi lainnya untuk menemukan pola hubungan antar bagian informasi. Kegiatan ini disebut juga kegiatan penalaran. Istilah yang digunakan pada

mata kuliah 2013 untuk menggunakan metode ilmiah untuk menalar dalam proses pembelajaran berarti bahwa guru dan siswa adalah peserta aktif. Artinya siswa harus lebih aktif daripada guru dalam banyak hal dan situasi.

5. Penyampaian

Pada tahap akhir, siswa harus mampu mengomunikasikan apa yang akan terjadi pada pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama atau sendiri-sendiri, selama kesimpulan dan konsekuensi yang ditarik bersama-sama telah dikomunikasikan di dalam kelas dan dievaluasi oleh guru atau kelompok siswa. Hal ini membuat Diduk Peserta. Tujuan dari kegiatan pertukaran ini adalah untuk membantu guru memahami apakah ada ruang untuk perbaikan.

E. Hakikat Pendekatan

Metode dapat dipahami sebagai titik tolak atau cara pandang bagi proses pembelajaran. Pendekatan yang berpusat pada guru mengurangi seni menjadi satu-satunya kontrol atas pembelajaran (pedagogi pribadi), pembelajaran deduktif atau pembelajaran yang mencerahkan. pada saat yang sama, metode pembelajaran yang berpusat pada siswa mengurangi taktik pembelajaran yang inovatif dan eksploratif serta taktik pembelajaran

yang induktif Sanjaya, (2008: 127).

Aswan Zain et al (2010:32) memaparkan model metode yang dapat dibagi menjadi empat bagian, yaitu:

a) Metode individu: metode yang digunakan oleh seorang guru yang mengetahui nilai atau karakter setiap siswa. Kepribadian siswa di kelas pasti tidak cocok. Untuk benar-benar mengetahui kepribadian siswa, guru harus menjawab satu persatu. Dengan menggunakan metode ini, guru mengenali karakter siswa dan kesulitan belajar siswa, yang bisa lebih eksklusif, meskipun terkadang diperlukan pendekatan kelompok.

b) Pendekatan kelompok: Pendekatan kelompok ini selalu dapat digunakan dan harus digunakan untuk mengembangkan dan menyebarkan sikap sosial siswa. Dengan pendekatan ini diharapkan setiap siswa dapat mengembangkan kesadaran sosial yang tinggi.

c) Beberapa Pendekatan: Dalam pembelajaran, siswa memiliki motivasi yang berbeda, termasuk berbagai kesulitan yang dihadapi

siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, pendekatan yang digunakan lebih tepat dengan berbagai pendekatan. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa konflik yang dihadapi setiap siswa saat belajar berbeda. Oleh karena itu, diperlukan metode penyelesaian yang berbeda untuk setiap kasus ini.

d) Pendekatan pedagogis: setiap tindakan, sikap, tindakan guru harus memiliki nilai pendidikan dan bertujuan untuk mengajarkan siswa untuk menghormati norma, etika, masalah sosial dan keyakinan. Pendekatan ini juga dimaksudkan untuk mengembangkan karakter siswa.

KESIMPULAN

Sistem pembelajaran; Dalam pembelajaran, komponen yang berbeda bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem S. Voich dan D.A. Aren menulis dalam bukunya Prinsip Manajemen: Sumber Daya dan Sistem: «Sistem berarti interaksi organik dan langsung komponen di mana kinerja keseluruhan melebihi kinerja individu dari semua komponen.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, Said Hamid, (1996). *Pendidikan Ilmu Sosial, Jakarta, Proyek Pendidikan Tenaga Akademik, Dirjen Dikti, Depdikbud.*
- Husein Achmad, dkk. (1981). *Pengantar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Yogyakarta: Fakultas Keguruan Ilmu Sosial IKIP Yogyakarta.*
- Madjid, Abdul. (2012). *Perencanaan Pembelajaran.* Bandung: PT. Remaja
- RosdakaryaPoerwito, S. (1981). *Dasar-Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial,* Malang: CV. Dwidaya.
- Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Prenada Media.
- Sapriya.(2009). *Pendidikan IPS:Konsep dan Pembelajaran.*Bandung:Remaja Rosdakarya
- Suharyono, (2001). *Pembelajaran Ilmu Sosial Pada Tingkat Pendidikan Dasar (Tinjauan Materi dan Metodologi), Makalah untuk pelatihan calon Pelatih Program Inservice Training KKG-MGMP.* Jawa Tengah, tanggal 22-27 Juni 2001 di Semarang.
- Tatik. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Penilaian Otentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD/SMP/SMA/SMK,* Yogyakarta: Spirit for Education and Development.
- Trianto. (2012). *Model pembelajaran Terpadu.Konsep,Strategi,dann Implementasinya dalam kurikulumTingkatan satuan pendidikan(KTSP).* Jakarta: Bumi Aksara
- Trianto. (2017). *Model pembelajaran terpadu dalam teori dan Praktek.* Jakarta:PrestasiPustaka Publisher
- Wahidmurni. (2010). *Pengembangan Kurikulum IPS dan Ekonomi di Sekolah/Madrasah.*Malang: UIN Malang Press